

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI RT 001/07 KELURAHAN PAPANGGO JAKARTA UTARA

Labora Sitinjak ^{1*}, Susihar ², Latifah³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

**Koresponden: Email: laborasitinjak8@gmail.com

Received: Tanggal 8 Januari 2024| *Revised:* 15 Januari 2024| *Accepted:* Tanggal 25 Januari 2024

Abstrak

Latar Belakang: Kesiapsiagaan bencana mengacu pada tindakan yang diambil untuk mempersiapkan dan mengurangi dampak bencana. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Dari hasil penelitian ini yang dilakukan selama 2 hari penelitian yaitu pada tanggal 20 dan 21 April 2021 didapatkan menurut jenis kelamin responden masyarakat perempuan 17 responden dengan presentase 57% dan laki-laki 13 responden 43%. Menurut usia 17-25 tahun 23 responden dan presentasi 46%, 26-35 tahun 16 responden dan presentasi 32%, diatas 36 tahun 11 responden dan presentase 22%. Menurut pendidikan Tidak berpendidikan-SLTA 36 responden dan presentase 72%, dan diatas SLTA 14 responden dan presentase 28%. Hasil penelitian kesiapsiagaan pra bencana kebakaran menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan berdasarkan jenis kelamin menyatakan bahwa masyarakat laki-laki lebih tinggi dibandingkan masyarakat perempuan, kesiapsiagaan pada fase saat bencana kebakaran menyatakan bahwa masyarakat perempuan lebih tinggi dibandingkan masyarakat laki-laki, dan pada fase pasca menyatakan bahwa masyarakat laki-laki lebih tinggi dibandingkan masyarakat perempuan. Pada tingkat kesiapsiagaan berdasarkan usia pada fase pra bencana kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki presentase 96%, kesiapsiagaan bencana kebakaran fase pasca kebanyakan usia diatas 6 tahun presentasinya 97%, kesiapsiagaan bencana kebakaran fase pasca kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki presentase 94%, hasil penelitian tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran berdasarkan pendidikan pada fase pra bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang lulusan diatas SLTA lebih tinggi dibandingkan masyarakat lulusan Tidak berpendidikan-SLTA, pada fase saat bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang lulusan Tidak berpendidikan-SLTA lebih tinggi dibandingkan masyarakat lulusan diatas SLTA, dan pada fase pasca bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang lulusan Tidak berpendidikan-SLTA lebih tinggi dibandingkan masyarakat lulusan diatas SLTA. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara adalah sangat siap.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana Kebakaran

1. Latar Belakang

Kebakaran menurut Badan Nasional Penanggulangan bencana, 2017 adalah proses perusakan suatu benda oleh api yang banyak terjadi di perkotaan yang penuh perumahan penduduk, kebakaran sering terjadi sering terjadi dan dapat meluas dari satu rumah yang lainnya. Kebakaran merupakan salah satu masalah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan nasional penanggulangan bencana tahun 2018, di Indonesia terjadi kasus kebakaran pada tahun 2013 sebanyak 308 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 471 kasus, pada tahun 2015 sebanyak 403 kasus. Penyebab kebakaran terjadi dikarenakan bermacam-macam contohnya kebocoran gas, korsleting listrik dan diduga akibat dari pembakaran sampah.

National fire protection Association (NFPA) Fire Analysis and Research menjelaskan bahwa kasus kebakaran di Amerika Serikat dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan. US Departemen memperkirakan pada tahun 2012 terjadi 1.375.000, tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 9,8% yaitu terdapat 1.240.000 kasus kebakaran, tahun 2014 peningkatan sebesar 4,7% yaitu terdapat 1.298.000 kasus kebakaran. Kerugian akibat kebakaran selama tahun 2012 sampai 2014 sekitar 32,6 miliar (Karter, 2014).

Pada tahun 2020 DKI Jakarta 1.505 kebakaran, 983 kebakaran karena korsleting listrik, 180 kebakaran karena kebocoran gas dan ledakan reaktor, penggunaan lilin dan pembuangan puntung rokok yang masih menyala. Terjadi kebakaran (Manajemen Statistik Pasokan DKI Jakarta, 2021). Persiapan masyarakat harus dibangun dalam kondisi normal (pra-bencana). Dalam hal terjadi bencana

(rescue), tanggap darurat dan persiapan pasca bencana. Peran masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan penanggulangan bencana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 2 Pasal 26 (1) (e) tentang Penanggulangan Bencana, yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan penanggulangan bencana.

Pasal 27 (b) menjelaskan bahwa setiap orang wajib melaksanakan upaya perlindungan sipil. Kerugian akibat bencana alam maupun non alam sangat bergantung pada kesiapan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat, sehingga masyarakat sebagai faktor utama penginderaan bencana perlu dipersiapkan dan dimitigasi ketika menghadapi bencana. Kecelakaan kebakaran membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memperbaiki pabrik, belum lagi kerusakan yang sudah tidak ada lagi, seperti bahan arsip, barang antik, dan dokumen. Oleh karena itu, dalam teknologi proteksi kebakaran, kesiapan menghadapi ancaman bencana kebakaran menjadi pilihan yang paling utama (Pitono, 2014).

2. Tujuan penelitian

2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di RT 001/RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara.

2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi upaya kesiapsiagaan penanganan masyarakat dalam menghadapi pra Bencana Kebakaran di RT 001/RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara
2. Mengidentifikasi upaya kesiapsiagaan penanganan Masyarakat dalam

Menghadapi saat Bencana Kebakaran di RT 001/RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara

3. Mengidentifikasi upaya Kesiapsiagaan penanganan Masyarakat dalam menghadapi pasca Bencana Kebakaran di RT 001/RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara

3. Metode

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di pemukiman padat penduduk di RT 001 RW 07. Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,1 yang mengindikasikan bahwa instrument telah valid dan reliabel.

3.2 poplasi dan sampel

Populasi Populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian yang terkait (Notoatmodjo, 2012) Populasi dalam penelitian ini masyarakat RT 001/RT 07 yaitu 250 orang.

Sample dalah sebagian yang sama dengan populasi dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2012) Teknik pengambilan sample dengan menggunakan teknik sampling non random yang diartikan teknik pengambilan data yang bedasarkan dengan pemilihan suatu karakteristik atau ciri-ciri untuk mendapatkan sampel relevan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Sample penelitian diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi

dan eksklusi. Sampel diambil 20% sehingga sample untuk penelitian ini: $20/100 \times 250 = 50$ orang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik responden

Table 1 Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan

Karakteristik	Keterangan	<i>F</i>	%
Jenis kelamin	Laki-laki	27	54
	Perempuan	23	46
Usia	17-25 Thn	23	46
	26-35 Thn	16	32
	≥ 36 Thn	11	22
Pendidikan	Tidak berpendidikan-SLTA	36	72
	≥SLTA	14	28

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di RT 001 RW 07 menurut jumlah responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 54% dan perempuan sebanyak 46%. Berdasarkan menurut jumlah usia 17-25 tahun 46%, 26-35 tahun 32% dan ≥36 tahun 22%. Berdasarkan responden menurut pendidikan tidak sekolah – SLTA 72%, >SLTA 28%. Penjelasan tidak sekolah – SLTA ada 36 responden, dan lulusan >SLTA 14 responden.

Tabel 2 Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pra bencana kebakaran Selanjutnya, Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pra bencana kebakaran menurut jenis kelamin, usia dan pendidikan

Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
Jenis kelamin	Laki-laki	97	Sangat siap
	Perempuan	91	Sangat siap
Usia	17-25 Thn	96	Sangat siap
	26-35 Thn	94	Sangat siap
	≥36	90	Sangat siap
Pendidikan	Tidak berpendidikan-SLTA	93	Sangat siap
	>SLTA	96	Sangat siap

Berdasarkan tabel 2 bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat pada fase pra bencana menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 97% dan perempuan 91% yang keduanya dikategorikan Sangat siap. menurut usia yang terdapat 3 golongan: usia 17-25 tahun 96%, 26-35 tahun 94%, ≥36 tahun 90% ketiganya dikategorikan Sangat siap. menurut pendidikan yang terdiri dari 2 golongan: tidak sekolah – SLTA 93%, >SLTA 96%, keduanya dikategorikan Sangat siap.

Table 3 Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi saat bencana kebakaran

Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
Jenis kelamin	Laki-laki	90	Sangat siap
	Perempuan	93	Sangat siap
Usia	17-25 Thn	88	Sangat siap
	26-35 Thn	93	Sangat siap
	≥ 36	97	Sangat siap
Pendidikan	Tak berpendidikan-SLTA	92	Sangat siap
	>SLTA	80	Siap

Berdasarkan tabel 3 bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat pada fase saat terjadinya bencana menurut jenis kelamin laki - laki sebesar 90%

dan perempuan 93%, keduanya dikategorikan Sangat siap. menurut usia yang terdapat 3 golongan: usia 17-25 tahun 94%, 26-35 tahun 93%, ≥ 36 tahun 97%, ketiganya dikategorikan Sangat siap. Menurut pendidikan terdiri dari 2 golongan: Tidak sekolah – SLTA 92%, > SLTA 80% dikategorikan siap.

Tabel 4 Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi pasca bencana kebakaran

Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
Jenis kelamin	Laki-laki	96	Sangat siap
	Perempuan	88	Sangat siap
Usia	17-25 Thn	94	Sangat siap
	26-35 Thn	91	Sangat siap
	≥36	91	Sangat siap
Pendidikan	Tak berpendidikan-SLTA	76	Siap
	>SLTA	95	Sangat Siap

Berdasarkan tabel 4 bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat pada fase pasca bencana dan saat terjadinya bencana menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 96% dan perempuan 88%, keduanya dikategorikan Sangat siap. Menurut usia terdapat 3 golongan: Usia 17-25 tahun 94%, 26-35 tahun 91%, ≥36 tahun 91%, ketiganya dikategorikan Sangat siap. Menurut pendidikan terdiri dari 2 golongan: tidak sekolah – SLTA 92%, >SLTA 80% dikategorikan sangat siap.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Tanjung Priok dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil menunjukkan bahwa dari 50 responden, mempunyai karakteristik berdasarkan menurut jenis

kelamin responden masyarakat perempuan 17 responden dengan presentase 57% dan laki-laki 13 responden 43%.

Menurut usia 17-25 tahun 23 responden dan presentasi 46%, 26-35 tahun 16 responden dan presentasi 32%, ≥ 36 tahun 11 responden dan presentase 22%. Menurut pendidikan Tak berpendidikan-SLTA 36 responden dan presentase 72%, dan > SLTA 14 responden dan presentase 28%.

Hasil penelitian kesiapsiagaan pra bencana kebakaran menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan berdasarkan jenis kelamin menyatakan bahwa masyarakat laki-laki lebih tinggi dibandingkan masyarakat perempuan, kesiapsiagaan pada fase saat bencana kebakaran menyatakan bahwa masyarakat perempuan lebih tinggi dibandingkan masyarakat laki-laki, dan pada fase pasca menyatakan bahwa masyarakat laki-laki lebih tinggi dibandingkan masyarakat perempuan.

Pada tingkat kesiapsiagaan berdasarkan usia pada fase pra bencana kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki presentase 96%, kesiapsiagaan bencana kebakaran fase pasca kebanyakan usia ≥ 36 tahun presentasinya 97%, kesiapsiagaan bencana kebakaran fase pasca kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki presentase 94%, hasil penelitian tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran berdasarkan pendidikan pada fase pra bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang lulusan > SLTA lebih tinggi dibandingkan masyarakat Tak berpendidikan-SLTA, pada fase saat bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang lulusan Tak berpendidikan-SLTA lebih tinggi dibandingkan masyarakat lulusan > SLTA, dan pada fase pasca bencana kebanyakan menyatakan bahwa masyarakat yang Tak berpendidikan-SLTA lebih tinggi dibandingkan

masyarakat lulusan > SLTA.

7. Referensi

- Apriyani, Monalysa. (2021). Tingkat Pengetahuan Lansia tentang kesiapsiagaan Bencana di jalan Sidang Lorong A RT 006 RW 09 Kelurahan Koja Kecamatan Koja Jakarta Utara. Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Jakarta Utara
- Aristanti, I. (2019). Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran (Studi Dilakukan di Banjar Buana Kubu, Desa Tegal Harum, Denpasar Barat) (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Cahya, Yulia Fegy. 2020. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di kampung pelangi kota semarang. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- CNN Indonesia. (2017). Penyelamatan Diri Saat Terjadi Kebakaran. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171027122207-284-251548/5-langkah-penting-menyelamatkan-diri-dari-kebakaran>.
- Keselamatankerja.com. (2021). Faktor Yang Terjadinya Kebakaran. <https://keselamatankerja.com/pengertian-kebakaran>.
- PANJA, Hironimus. (2020). Penerapan Sarana Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Pusat Perbelanjaan Mall. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4.2: 280-290.
- Putri, S. K., Lestari, F., & Wardhany, M. S. (2021). Analisis tingkat risiko kebakaran Wilayah Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 1032- 1038.
- Wahyuningtyas, Ramadhani. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi kebakaran di pesisir pantai kenjeran surabaya. Phd thesis. Universitas Airlangga. Medika